

**ANALISIS IDENTITAS KULTURAL DALAM PUISI  
“IBU INDONESIA” KARYA SUKMAWATI SOEKARNO PUTRI**

**Elda Aryani<sup>1</sup>, Yuyu Yunengsih<sup>2</sup>, Mekar Ismayani<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>aryani.elda20@gmail.com, <sup>2</sup>yuyushalihah@gmail.com, <sup>3</sup>Mekarismayani@gmail.com

**Abstract**

*Every verse in poetry must have a specific purpose to convey to its readers, there is no temple that has no meaning and message to convey. This study aims to analyze cultural identity in the poem "Ibu Indonesia" by Ibu Sukmawati Soekarno. The method used in this study uses the Qualitative Content Analysis method (Qualitative Content Analysis) this method is a research method that examines and discusses the contents of the text by giving an interpretation of the text that has been determined according to the purpose of the study. the reason the researchers chose this method was because this method could avoid the arbitrary interpretation of Indonesian mother poetry texts by sukrawati mother Soekarno putri, the results of this study showed that the poem contained elements of cultural identity including condas, veils, Indonesian mother's singing sounds and the call to prayer.*

**Keywords :** *Indonesian Mother's Poetry, Cultural Identity, Qualitative Content Analysis.*

**Abstrak**

Setiap bait dalam puisi pasti mempunyai tujuan tertentu untuk disampaikan kepada para pembacanya, tak ada bait yang tak memiliki makna dan pesan untuk di sampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis identitas kultural dalam puisi "IBU INDONESIA" karya Sukmawati Soekarno Putri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi Kualitatif (*Qualitative Content Analysis*) Metode ini merupakan metode penelitian yang mengkaji dan membahas tentang isi teks dengan cara memberikan interpretasi atas teks yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan peneliti memilih metode ini karena metode ini dapat menghindari penafsiran sewenang-wenang atas teks puisi Ibu Indonesia karya Sukmawati Soekarno Putri, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puisi tersebut mengandung unsur identitas kultural di antaranya konde, cadar, suara kidung Ibu Indonesia, dan suara azan.

**Kata kunci:** *Puisi Ibu Indonesia, Identitas Kultural, Qualitative Content Analysis.*

**PENDAHULUAN**

Karya sastra ialah sebuah bentuk seni bahasa yang di tuangkan secara indah ke dalam bentuk tulisan. Salah satu tujuan mempelajari sastra ialah agar kita dapat merasakan dan memahami karya sastra dalam kehidupan nyata. Melalui karya sastra seseorang dapat mengekspresikan hasil pemikirannya, imajinasi dan perasaan yang di alami oleh penulis. Seperti yang diungkapkan oleh Rusyana dalam (Ismayani, 2017) bahwa tujuan mempelajari sastra adalah agar kita memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra. Sedangkan pengalaman bersastra dapat di peroleh melalui kegiatan berekspresi dan berapresiasi.

Menulis ialah salah satu jenis keterampilan yang membutuhkan proses yang lama untuk mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Banyak orang yang sulit menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bahasa tulis diantaranya karena faktor-faktor tertentu yaitu kurangnya penguasaan kosakata dalam berbahasa. Menurut Rahmanto dalam (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2019) pembelajaran puisi yang memiliki kecocokan untuk memberikan contoh puisi yang sederhana dan bebas terdapat dalam hasil pemahaman yang berupa pernyataan.

Puisi merupakan sebuah karya sastra berupa tulisan yang mengedepankan keindahan, dilihat dari irama, bunyi dan diksinya puisi dapat di kaji dari struktur, unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi tersusun dari bermacam unsur dan ragam. Selain itu, puisi juga dapat di kaji dari identitas kulturalnya dan pada pembahasan ini peneliti akan mengupas lebih mendalam tentang puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarno putri.

Menurut Zyngier (Nurgiyantoro, 2014) Menekankan pentingnya aspek sosiokultural, faktor kultur, yang dimiliki oleh masyarakat untuk memahami sebuah stile karya sastra. Sebuah masyarakat pasti memiliki sejarah yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kultur. Kultur itu akan berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu cara berbahasa. Hal itu menegaskan bahwa stile pasti dipengaruhi oleh kultur masyarakat.

Sering muncul pertanyaan dalam masyarakat mengapa puisi tersebut berjudul “Ibu Indonesia?” Kenapa tidak “Ayah Indonesia?” atau sebagainya. Kata “ibu” merupakan kata yang utama terkait dengan kesetaraan gender yang bermakna bahwa perempuan sangat berjasa dalam kehidupan, Ibu sebagai wanita yang sangat dihormati, diutamakan, dijunjung, dicintai oleh anak-anaknya (bangsa). Sebab itu ibu merupakan teladan bagi setiap orang. Sementara kata “Indonesia” merujuk kepada konsep wadah atau singgasana yang dapat di definisikan bagi lingkungan, yaitu suatu tempat yang berada di lingkungan sosiokultural baik dalam wujud sifatnya yang Geografis, mistis, fisik maupun psikologis.

Menurut konsep tempat ini membuat jarak ontologis antara manusia dengannya. Jarak ini penting sebagai pengetahuan dan realisasi-diri. Tanpa ada sekat yang selalu ingin lebih dan mampu mengerti secara bijak. Maka disaa itu, tempat atau lingkungan tempat tinggal melaksanakan tugas untuk melacak atau mengonstruksi identitas manusia.

Kesadaran manusia berkembang melalui tempat yang menjadi lingkungan kita, Oleh sebab itu *Wendel Berry* menyatakan bahwa “untuk mengetahui siapa dirimu, ketahuilah pertama kali, di manakah kamu berada Kesadaran tempat (Indonesia)”. Ini menegaskan posisi subjek “Ibu” sebagai lanskap tempat dan identitas.

Ketika Sukmawati Soekarno putri membacakan sebuah puisi karya dirinya dalam acara 29 tahun Anne Avantie Berkarya di Indonesia Fashionweek 2018 di Jakarta, rupanya menjadi permasalahan yang jadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat, karena dianggap mengandung unsur SARA . Namun, anggapan seperti itu kiranya harus ditelusuri kembali dengan cara menganalisisnya melalui pendekatan yang relevan sebagai upaya agar mendapati maksud dari puisi tersebut. permasalahan ini menarik untuk di ungkap agar memahami unsur-unsur yang menjadi permasalahan dan ramai di perbincangkan. Hasil yang diharapkan dalam analisis ini yaitu dapat memaknai isi puisi dengan argumen yang di buktikan berdasarkan data yang tepat dan dapat dinikmati oleh kalangan pelajar dan kalangan masyarakat lainnya.

## **METODE**

Metode penelitian ialah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2016). Metode merupakan cara yang dipergunakan peneliti untuk mencapai tujuan. Hal ini lakukan agar peneliti dapat menghasilkan penelitian yang di inginkan. Pada pembahasan ini peneliti menganalisis puisi Ibu Indonesia dengan menggunakan metode Analisis Isi Kualitatif (*Qualitative Content Analysis*) merupakan penelitian yang mengkaji dan membahas tentang isi teks dengan cara memberikan

interpretasi atas teks yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dinilai valid untuk menganalisis teks ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian analisis identitas kultural pada puisi “Ibu Indonesia” karya Sukmawati Soekarno Putri menunjukkan bahwa puisi tersebut mengandung berbagai unsur identitas kultural ada empat identitas kultural diantaranya kata konde terdapat pada bait ke tiga, kata cadar terdapat pada bait ke empat, suara kidung Ibu Indonesia terdapat pada bait ke enam, dan suara azan terdapat pada bait ke tujuh. Pada puisi tersebut terdapat satu pengulangan kata “Konde”, satu pengulangan kata “Cadar”, satu pengulangan kata “Kidung”, dan satu pengulangan pada kata “Suara Azan”.

### **Pembahasan**

Puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarno putri adalah sebagai berikut :

*Ibu Indonesia*

*Aku tak tahu Syariat Islam*

*Yang kutahu sari konde ibu Indonesia sangatlah indah*

*Lebih cantik dari cadar dirimu*

*Gerai tekukan rambutnya suci*

*Sesuci kain pembungkus ujudmu*

*Rasa ciptanya sangatlah beraneka*

*Menyatu dengan kodrat alam sekitar*

*Jari jemarinya berbau getah hutan*

*Peluh tersentuh angin laut*

*Lihatlah ibu Indonesia*

*Saat penglihatanmu semakin asing*

*Supaya kau dapat mengingat*

*Kecantikan asli dari bangsamu*

*Jika kau ingin menjadi cantik, sehat, berbudi, dan kreatif*

*Selamat datang di duniaku, bumi Ibu Indonesia*

*Aku tak tahu syariat Islam*

*Yang kutahu suara kidung Ibu Indonesia,*

*sangatlah elok*

*Lebih merdu dari alunan azan mu*

*Gemulai gerak tarinya adalah ibadah*

*Semurni irama puja kepada Illahi*

*Nafas doanya berpadu cipta*

*Helai demi helai benang tertenu*

*Lelehan demi lelehan damar mengalun*

*Canting menggores ayat ayat alam surgawi*

*Pandanglah Ibu Indonesia  
Saat pandanganmu semakin pudar  
Supaya kau dapat mengetahui kemolekan  
sejati dari bangsamu*

*Sudah sejak dahulu kala riwayat bangsa  
beradab ini cinta dan hormat kepada ibu  
Indonesia dan kaumnya.*

Di bawah ini adalah kajian mengenai identitas kultural yang terkandung dalam puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarno Putri .

*Aku tak tahu Syariat Islam  
Yang kutahu sari konde ibu Indonesia sangatlah indah  
Lebih cantik dari cadar dirimu*

Isi teks pada bait pertama terdapat kata “Aku” sebagai tokoh dalam teks puisi Ibu Indonesia. Kata “Aku” tidak berpatok pada pengarang atau penulis, tetapi mengacu kepada individu yang lain di dalam kehidupan nyata. Tokoh “Aku” menyatakan bahwa ia tidak mengetahui syariat islam dan ia hanya mengetahui “Konde Ibu Indonesia”.

#### 1. Cadar

Ada beberapa tulisan yang dinilai berkontribusi atas jawaban di atas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa seiring perkembangan budaya dan ghirah keislaman menjalar dipahami di Indonesia istilah cadar (termasuk juga jilbab). Namun, penerimaan jilbab bukan berarti aman, tren jilbab di pengaruhi oleh budaya arab yang memang adat disana perempuan di haruskan memakai cadar untuk menjaga wajahnya. Menurut Mulhandi Ibn Haj (Rasyid & Bukido, 2018) Cadar merupakan kain penutup muka atau sebagian wajah wanita, untuk menutupi hidung dan mulut, sehingga hanya matanya saja yang tampak. Dalam bahasa Arab, cadar disebut dengan khimar, niqab, sinonim dengan burqa’ atau kain yang di pakai untuk menutupi separuh dari wajah perempuan sehingga yang terlihat hanya bagian kedua matanya saja. Cadar digunakan wanita muslim sebagai wujud untuk menjaga kehormatan dan patuh kepada Tuhan. Cadar merupakan salah satu syariat islam yang dianjurkan kepada setiap muslimah karena dapat menjaga kehormatan seorang wanita yang memakainya.

#### 2. Konde

Konde alias sanggul merupakan salah satu atribut kaum wanita yang di gunakan untuk mempercantik penampilan, biasanya konde di gunakan pada acara-acara adat atau pesta. Pada dasarnya sanggul telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, Sanggul biasanya di gunakan untuk keperluan seremonial, sebagai identitas profesi, untuk keperluan panggung, dan untuk meningkatkan penampilan diri. Selain itu, sanggul sudah di gunakan pada zaman mesir purba Semenjak 4000 tahun yang lalu. Hal tersebut disebabkan karena keperluan keagamaan, dan pertimbangan kebersihan orang-orang pada zaman mesir purba.

Kebiasaan bersanggul telah melekat dalam kebudayaan masyarakat Indonesia, karena kebiasaan bersanggul melambangkan nilai adat. Isi teks itu sebetulnya tidak menolak cadar (Syariat Islam), pada hakikatnya cadar sebagai penghambaan manusia kepada Tuhan serta bersosial dengan lingkungan sekitar (Rostamailis & Yanita, 2008).

*Yang kutahu suara kidung Ibu Indonesia,  
sangatlah elok  
Lebih merdu dari alunan azanmu*

### 3. Kidung

Menurut Ricklefs (Nurhata, 2017) Istilah “Kidung” biasanya di dendangkan untuk meyebut naskah Jawa tengahan. kerajaan Majapahit seperti kidung Rangga Lawe, Sunda dll. Selain itu terdapat juga kidung paling terkenal di daerah Jawa, kidung itu adalah Kidung Nabi. Kidung Nabi diyakini sebagai ciptaan Sunan Kalijaga. Kidung Nabi berisi tentang ketuhanan, kemanusiaan, dan alam. Karena tidak menolak syariat seperti cadar dan azan. Selain itu terdapat juga kidung paling terkenal di kalangan masyarakat Jawa, kidung itu adalah Kidung Nabi. Kidung Nabi diyakini sebagai ciptaan Sunan Kalijaga.

Kidung merupakan bagian seni di pulau Jawa yang memiliki ciri khas tersendiri. Oleh sebab itu, tokoh “Aku” yang dimaksudkan tidak menolak ataupun melecehkan ajaran kidung maupun pengumandangan adzan. Pada dasarnya cadar, konde, kidung dan azan sama-sama memiliki nilai yang luhur, seperti nilai kebaikan tentang ketuhanan, dan kemanusiaan. Dan penulis mencoba mengangkat persoalan identitas kultural ini dalam puisinya yang di maksudkan agar pembaca dapat berintropeksi diri terhadap makna kebudayaan dan tetap dapat melestarikannya sebagai wujud kecintaannya terhadap negeri.

### 4. Azan

Nilai-nilai kearifan ini perlu di lestarikan untuk menjaga identitas kebangsaan, serta memupuk nilai-nilai kebaikan yang dapat bermanfaat terhadap perbaikan perilaku dan moral masyarakat Indonesia. Di dalam puisi Ibu Indonesia terdapat fakta bahwa Kidung lebih indah dari pada azan bukan bermaksud melecehkan lantunan suara azan. Namun, untuk mengingatkan bawasannya Kidung Ibu Indonesia merupakan salah satu kebudayaan yang harus di lestarikan. Namun pengarang tetap meyakini suara azan adalah untuk pengingat shalat dan merupakan bagian dari keagamaan umat Islam serta memiliki nilai-nilai yang agung untuk meninggikan asma Allah.

## **Kesimpulan**

Penelitian analisis identitas kultural puisi Ibu Indonesia karya Sukamawati Soekarno Putri menunjukkan bahwa puisi tersebut mengandung unsur identitas kultural diantaranya konde, cadar, kidung Ibu Indonesia, dan suara azan. Secara keseluruhan puisi ini bukan bermaksud melecehkan ajaran Islam, namun menekankan akan pentingnya meningkatkan dan mengangkat kearifan budaya Indonesia dan identitas kultural dengan cara menentukan posisinya dalam keterhubungan antara kebudayaan, keberagaman, sejarah peradaban ketuhanan, kemanusiaan dan kebijakan yang sama-sama memiliki nilai ketuhanan, kebaikan, manfaat, dan juga kepatuhan agar orang-orang tak mengesampingkan budaya yang harus di lestarikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ismayani, R. M. (2017). Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Semantik*, 5(2), 1–14.
- Nurdiyantoro, B. (2014). Penggunaan Ungkapan Jawa dalam Kumpulan Puisi Tirta Kamandanu karya Linus Suryadi (Pendekatan Stilistika Kultural). *LITERA*, 13(2).
- Nurhata, N. (2017). Naskah Kidung Nabi: Analisis Tema Dan Fungsi Sosial (the Manuscript of “Kidung Nabi”: Theme and Social Functions Analysis). *Metasastra*, 10(1), 45–56.
- Rasyid, L. A., & Bukido, R. (2018). Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 16(1), 74–92.
- Rostamailis, H., & Yanita, M. (2008). Tata kecantikan rambut jilid 2. *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2019). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.